

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji pengaruh partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap asertif anak usia 7-8 tahun. Penelitian ini berisikan tentang partisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap asertif anak usia dini. Sikap asertif merupakan suatu sikap jujur, berani, mampu untuk mengungkapkan pendapat secara terbuka, berani untuk mengekspresikan perasaan yang ada dalam diri tanpa melanggar hak orang lain. Pemilihan topik ini berawal dari maraknya kasus yang menimpa anak, diantara banyaknya kasus yang terjadi pada anak, salah satunya adalah kasus *bullying* dimana kasus ini seringkali terjadi di sekolah terutama pada anak yang berada di sekolah dasar. Sikap asertif diharapkan dapat ditanamkan pada anak melalui partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pramuka. Terlebih saat ini, pramuka merupakan program ekstrakurikuler yang wajib untuk diselenggarakan di sekolah dan wajib diikuti oleh siswa di sekolah. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka merupakan syarat akan kegiatan-

kegiatan yang dapat membantu mengembangkan sikap asertif siswa. Dengan siswa berpartisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka diharapkan dapat membantu munculnya sikap asertif pada anak.

Keterkaitan antara partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap asertif adalah bahwa partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler ini memberikan siswa kesempatan untuk mendorong munculnya sikap asertif yang ada dalam diri anak. Ekstrakurikuler pramuka menjadi sebuah lingkungan yang ada disekolah yang dapat memunculkan sikap asertif. Hal ini dikarenakan dalam ekstrakurikuler pramuka terdapat banyak hal seperti kegiatan-kegiatan kelompok besar maupun kelompok kecil dan juga adanya kedekatan siswa dengan temannya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *expost facto*, dimana peneliti mencari hubungan sebab akibat. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kebon Manggis 08 Pagi, Kelurahan Kebon Manggis, Kecamatan Matraman. Adapun hipotesis penelitian ini adalah bahwa terdapat perbedaan antara sikap asertif siswa pada kelompok coba dengan kelompok pembanding, yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap asertif anak usia 7-8 tahun. Hipotesis tersebut akan diuji menggunakan Uji-t.

Berdasarkan hasil perhitungan pengujian hipotesis penelitian terhadap kelompok coba dan kelompok pembandingan ini menggunakan Uji-t dimana $t_{hitung} = 4,214$ dan $t_{tabel} = 2,048$ ($\alpha = 0,05$, $n=15$ dan $dk=28$), berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan antara sikap asertif siswa pada kelompok coba dan pembandingan yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap asertif anak usia 7-8 tahun ditolak. Dengan demikian, penelitian ini menerima hipotesis alternative yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap asertif anak usia 7-8 tahun.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini secara teoritis memberikan suatu informasi serta gambaran mengenai pengaruh partisipasi siswa dalam ekstrakurikuler pramuka terhadap sikap asertif anak usia 7-8 tahun sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian ilmiah untuk Pendidikan Anak Usia Dini agar dapat menelaah berbagai konsep dalam mengembangkan konten mengenai sikap asertif khususnya anak usia 7-8 tahun. Selain itu, melalui pengkajian ini dapat dilihat bahwa partisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka dapat berpengaruh positif terhadap sikap asertif anak. Hal ini berarti, semakin aktif anak

berpartisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka, maka semakin tinggi sikap asertif anak.

Implikasi dari sikap asertif adalah dengan adanya sikap asertif maka anak akan dapat bersikap jujur, berani dan tegas terhadap diri. Jujur terhadap diri dan orang lain. Berani untuk mengungkapkan atau menyatakan apa yang dirasa tanpa menyakiti atau menyinggung orang lain. Tegas terhadap diri, mampu mempertahankan hak yang seharusnya didapat serta berani berkata tidak atau menolak hal yang tidak disukai. Anak yang memiliki sikap asertif ketika digangu teman atau menjadi target *bullying* ia tidak akan diam dan berani untuk menyatakan ketidak sukannya, serta berani untuk berkata jujur terhadap orang lai terutama kepada orang tua mengenai apa yang ia rasakan dan terjadi pada dirinya. Anak yang tidak memiliki sikap asertif akan bersikap sebaliknya, ia akan cenderung diam serta menarik diri dan menangis sehingga dapat menguntungkan pelaku dari *bullying*. Akibat yang akan dirasakan, anak akan merasa tertekan sehingga harga diri yang ada dalam diri anak akan menurun, kurang kemampuan untuk bersosialisasi, anak juga akan menjadi stress, tidak ingin datang kesekolah serta kehilangan kepercayaan dalam diri anak.

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan di atas, maka sebagai implikasi atau dampak dari hasil penelitian ini adalah

diketuainya bahwa pengaruh partisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka dapat memberikan kontribusi yang meningkatkan sikap asertif anak. Pengembangan pada setiap kegiatan juga perlu terus dilakukan agar setiap kegiatannya dapat menarik perhatian anak dan tentunya disesuaikan dengan perkembangan anak pada setiap tingkatannya. Dengan adanya kegiatan yang menarik tentu akan membuat anak yang semula tidak aktif dalam mengikuti kegiatan pramuka dapat menjadi aktif dengan adanya kegiatan yang lebih inovatif. Selain itu ketersediaan sarana dan prasarana dalam berkegiatan pramuka juga turut mengambil peran dalam memaksimalkan kegiatan pramuka sebagai salah satu cara untuk dapat mengembangkan sikap asertif anak. Begitu pula dukungan dari orang tua, sehingga dengan adanya dukungan dari lingkungan sekitar anak, maka tujuan untuk meningkatkan sikap asertif anak agar seluruh potensinya dapat berkembang maksimal serta dapat terintegrasi dengan baik.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan impikasi yang telah dikemukakan, maka terdapat beberapa saran yang diajukan peneliti, diantaranya:

1. Kepala Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi puntuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka agar dapat berjalan dengan baik.

2. Bagi Pendidik Sekolah Dasar

Kepada pendidik hendaknya mendukung siswa agar lebih berpartisipasi dalam ekstrakurikuler pramuka, terlebih dalam kegiatan kelompok-kelompok kecil maupun kelompok besar. Pendidik juga hendaknya menjadi contoh atau model yang nyata bagi siswa dalam bersikap asertif.

3. Orangtua

Kepada orangtua hendaknya mendukung penuh siswa untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka. Selain itu, orangtua juga hendaknya menjadi contoh dalam menunjukkan sikap asertif selain ketika anak berada dilingkungan sekolah. Orangtua juga hendaknya membantu siswa dalam menerapkan apa yang telah diterima siswa ketika mengikuti ekstrakurikuler pramuka dalam kehidupan sehari-hari ketika berada dilingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat.

4. Bagi Siswa

Hendaknya siswa dapat memiliki semangat yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang dilakukan di sekolah.

5. Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mendalami penelitian mengenai hubungan antar variable dalam penelitian ini dengan metode penelitian kualitatif. Peneliti selanjutnya juga diharapkan melakukan modifikasi pada masing-masing variable dalam penelitian ini agar menambah pengetahuan baru.